

Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Sejarah Dengan Menggunakan Metode Diskusi Kelompok Terbuka Kelas X SMA Negeri 1 Koto Gasib

Wahyu Latul Akmal¹ Suroyo² Asril³

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia^{1,2,3}

Email: wahyu.latul1268@student.unri.ac.id¹ suroyo11002@lecturer.unri.ac.id² asril@lecturer.unri.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Dengan metode belajar menggunakan metode diskusi kelompok terbuka. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Diskusi kelompok terbuka sangat penting dilakukan untuk pembelajaran sejarah agar pembelajaran lebih baik dan aktif. Pada Siklus 1 hasil data siswa dari pertemuan 1 dan 2, diperoleh hasil rata-rata siswa yakni pertemuan 1 dengan rata – rata 42,50 % dan pada pertemuan ke 2 rata – rata 57,50 %. Dan rata-rata keduanya adalah 50.00 % dengan kategori Cukup. Yang berarti belum mumpuni untuk hasil yang baik. Pada siklus 2 hasil data siswa dari pertemuan 3 dan 4 dari siklus kedua diatas, diperoleh hasil rata-rata siswa yakni pertemuan 3 dengan rata – rata 75.00 % dan pada pertemuan ke 4 rata – rata 90.00 %. Dan rata – rata keduanya adalah 82.50. Maka, dapat kita tentukan kriterianya adalah sangat baik. Maka, dapat kita simpulkan bahwa penggunaan metode belajar diskusi kelompok terbuka dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa dalam pembelajaran sejarah.

Kata Kunci: Aktivitas Belajar, Metode Diskusi Terbuka

Abstract

This research aims to increase student learning activation. The learning method uses the open group discussion method. Based on the results of data analysis and discussion of research results, it can be concluded that open group discussions are very important for history learning so that learning is better and more active. In Cycle 1, the results of student data from meetings 1 and 2 were obtained. The average student results were at the 1st meeting with an average of 42.50% and at the 2nd meeting an average of 57.50%. And the average of both is 50.00% in the Fair category. Which means it is not yet capable of good results. In cycle 2, the results of student data from meetings 3 and 4 of the second cycle above, obtained the average student results, namely meeting 3 with an average of 75.00% and at meeting 4 an average of 90.00%. And the average of both is 82.50. So, we can determine the criteria as very good. So, we can conclude that the use of open group discussion learning methods can increase student activity and creativity in learning history.

Keywords: Learning Activities, Open Discussion Method



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan aspek paling krusial dalam kehidupan manusia. Pendidikan yang baik serta berkualitas, dapat mendukung terciptanya manusia yang cerdas dan mampu bersaing dalam kehidupan global. Perkembangan ilmu pengetahuan dan mental seorang manusia, akan mampu mendorong serta memastikan manusia tersebut, dapat tumbuh menjadi individu yang dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan individu lainnya. Dengan bertambahnya pengetahuan individu, diharapkan individu tersebut mampu menyampaikan dan menyebarkan ilmu pengetahuan yang dia miliki untuk kemashalatan masyarakat umum

(Agustina dkk, 2018:37). Pendidikan dapat terjadi melalui interaksi manusia dengan lingkungannya, baik fisik maupun sosial. Proses interaksi tersebut, akan berlangsung dan dialami oleh individu selama hidupnya. Interaksi manusia dengan lingkungan sosialnya, menempatkan manusia sebagai makhluk sosial. Yang dimaksud sebagai makhluk sosial adalah, makhluk yang saling memerlukan, saling bergantung, dan saling membutuhkan satu sama lain, termasuk ketergantungannya dalam hal pendidikan (Ayu Nur Shawmi, 2016:112). Interaksi sosial antar manusia ini, pada dasarnya juga mendorong hadirnya pertukaran nilai dan pengetahuan antar individu. Pendidikan inilah yang kemudian menjadi pembeda manusia dengan makhluk lainnya. Kemampuan penalaran dan perkembangan akal manusia, menjadikan manusia mampu memahami dan menganalisa kondisi sosialnya dan melakukan pengembangan pengetahuan yang terus menerus. Pendidikan bertujuan menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat, melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran perasaan, dan mengasah indra manusia. Pendidikan harus mampu melayani pertumbuhan manusia dalam seluruh aspek, baik spritual, intelektual, imajinasi, ilmiah, dan bahasa, baik secara berkelompok maupun perorangan (Winarno, 2016:1).

Merujuk pada Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara." Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan nasional diarahkan untuk memastikan pendidikan nasional dapat mengembangkan potensi anak bangsa yang diarahkan untuk kebermanfaatan nasional. Sehingga seluruh potensi bangsa dapat termaksimalkan dengan baik. Pendidikan bagi manusia telah menjadi sebuah kebutuhan yang substansial. Pendidikan menjadi wahana paling tepat untuk membangun kesadaran, dan kemampuan memahami individu lainnya memiliki perbedaan fisik dan non-fisik (Kasmawati, 2015:50-51). Filsafat pendidikan mendorong manusia untuk selalu bertanya, mempertanyakan, menggugat, membongkar, dan merekonstruksi ulang. Tujuannya guna menemukan hakekat, makna, dan pemahaman yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Penetapan tujuan tersebut, didasarkan pada pengertian bahwa pendidikan adalah bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani manusia. Kendati pendidikan memiliki tujuan mulia, namun tidak berarti pendidikan tidak memiliki masalah.

Menurut Muhaimin, ada tiga alasan mendasar mengapa pendidikan harus terus dibicarakan dan ditemukan pemecahan masalahnya. Pertama, merupakan fitrah setiap individu untuk menginginkan pendidikan yang lebih baik, sekalipun manusia tersebut belum mengetahui dengan baik pendidikan apa yang disebut baik itu. Sehingga pendidikan akan terus menyesuaikan dirinya dengan kondisi perkembangan masyarakat itu sendiri. Kedua, perkembangan masyarakat pada akhirnya juga mendorong perubahan metode pembelajaran yang sudah ada. Ketiga, perubahan pandangan hidup manusia, turut berpengaruh terhadap ketidakpuasan seseorang dengan metode pembelajaran yang ada. Individu tersebut, memandang metode pendidikan yang ada, tidak lagi memadai karena perubahan pandangan hidupnya, dan meminta perubahan metode pembelajaran yang sesuai atau sejalan dengan pandangan hidupnya kini (Muhaimin, 2019:22).

Metode pembelajaran yang ideal, akan mendorong peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini ditujukan agar peserta didik tidak merasa jenuh dengan proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi sekolah, akan berdampak kepada berkurangnya minat belajar peserta didik dalam mengikuti proses pendidikan. Banyaknya sekolah yang belum memperhatikan

metode pembelajaran yang mempertimbangkan kebutuhan atau kondisi peserta didik serta tidak memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan, berimplikasi terhadap kurang berdampak pendidikan yang diberikan kepada peserta didik (Nelfi Erlinda, 2017:50).

Proses Belajar Mengajar (PBM) yang mengedepankan diskusi atau musyawarah ini, akan sangat berguna bagi peserta didik dikemudian hari. Tidak hanya karena sebagai individu manusia, yang senantiasa dihadapkan pada masalah individual, namun sebagai masalah yang bersifat kolektif atau komunal, yang penyelesaiannya tidak bisa dilakukan seorang diri. Sehingga peserta didik dapat mempelajari proses kerjasama atau musyawarah, yang memungkinkan hadirnya suatu pemecahan masalah yang terbaik. Melalui metode diskusi, peserta didik yang terbagi kedalam beberapa kelompok, diharapkan mampu aktif bekerjasama, mendiskusikan jawaban dengan anggota kelompoknya, dan memastikan setiap anggota kelompok dapat mengerjakan atau mengetahui jawabannya. Kegiatan dalam bentuk diskusi ini akan dapat mendorong siswa agar lebih tertarik untuk berdiskusi dan belajar keterampilan dasar dalam mengemukakan pendapat, mendengarkan dengan baik, dan memperhatikan suatu pokok pembicaraan dengan tekun. Jumlah anggota kelompok yang baik terdiri antara 3-9 orang peserta. Dengan diskusi ini dapat membantu para siswa mengemukakan pendapat secara jelas, memecahkan masalah, memahami apa yang dikemukakan oleh orang lain, dan dapat menilai kembali pendapatnya. Hal ini bertujuan untuk memastikan peningkatan aktivitas belajar siswa.

Berdasarkan wawancara antara guru bidang studi dan peneliti di SMA Negeri 1 Koto Gasib diperoleh gambaran tentang guru dan juga siswa dalam kegiatan pembelajaran yaitu adanya asumsi diantara peserta didik bahwa mata pelajaran Sejarah, adalah pelajaran yang membosankan, sulit, dan mayoritas bersikap tidak aktif atau bersikap pasif dalam pembelajaran Sejarah, selain itu juga mereka terlihat merasa bosan dan tidak tertarik terhadap kegiatan pembelajaran bahkan ada beberapa siswa yang tidak mendengarkan penjelasan guru, acuh tak acuh terhadap pembelajaran dan sibuk akan hal lain yang tidak ada hubungan dengan pelajaran. Siswa juga kurang memiliki perhatian terhadap pembelajaran serta seringkali tidak memahami penjelasan dari guru. Dari kondisi tersebut bisa dilihat bagaimana rendahnya aktivitas belajar Sejarah di SMA Negeri 1 Koto Gasib. Salah satu penyebabnya adalah pembelajaran yang monoton dan kurangnya variasi dalam penggunaan metode pembelajaran sehingga menjadi faktor yang memicu rendahnya aktivitas belajar Sejarah.

Sebagai seorang guru perannya dituntut untuk harus bisa lebih menggunakan variasi model pembelajaran agar meningkatkan aktivitas belajar siswa. Salah satu upaya untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa terhadap mata pelajaran Sejarah yaitu menggunakan metode diskusi kelompok terbuka secara umum metode ini merupakan metode yang menghasilkan interaksi antara siswa dengan siswa untuk saling menguasai materi dengan cara bertukar pendapat dan menimbulkan interaksi antara satu dengan lainnya. Dengan menggunakan metode diskusi kelompok terbuka diharapkan akan meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan uraian tersebut penulis memiliki keinginan untuk meneliti terkait tentang "Meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah dengan menggunakan metode diskusi kelompok terbuka kelas X SMA Negeri 1 Koto Gasib".

METODE PENELITIAN

Metode atau Analisis data adalah suatu proses mengevaluasi data dengan menggunakan alasan yang logis dan analisis sebagai penguji komponen data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif analitik untuk mendeskripsikan data yang telah di kumpulkan dari hasil dari siklus I dan siklus II. Instrumen disusun dengan skala interval 1 sampai 4. Kriteria dari skor penilaian dimulai dari sangat baik sampai kurang baik. Hasil respon siswa akan

dihitung dengan menggunakan rumus skor rata-rata. Kemudian jumlah skor akan dikonversikan sesuai dengan kategori. Hasil respon siswa akan disajikan dalam bentuk tabel dan diagram batang.

Tabel 1. Skala dan Skor Penilaian

| Bobot Penilaian | Skala |
|-----------------|------------------|
| 1 | SB = Sangat Baik |
| 2 | B = Baik |
| 3 | CK = Cukup Baik |
| 4 | KB= Kurang Baik |

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata per indikator dan rata-rata keseluruhan dari hasil data siswa akan disesuaikan dengan tingkatan pada tabel skala dan skor penilaian.

1. Analisis Aktivitas Guru dan Siswa. Dalam melihat aktivitas guru dan aktivitas siswa digunakan lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Untuk mengukur persentase aktivitas guru dan aktivitas siswa. Persentase tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa dapat ditentukan dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F = Frekuensi

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan tetap

Pengukuran aktivitas guru dan siswa diklasifikasikan kedalam empat penilaian, yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang.

Berdasarkan data di atas, maka dapat ditentukan interval penilaian aktivitas guru dan siswa sebagai berikut:

Tabel 2. Interval Penilaian Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa (Trianto, 2011)

| No | Klasifikasi | Interval |
|----|-------------|------------|
| 1 | Sangat baik | 76 – 100 % |
| 2 | Baik | 51 – 75 % |
| 3 | Cukup | 26 – 50 % |
| 4 | Kurang | ≤ 25 % |

2. Indikator Hasil Aktivitas Belajar Siswa

Indikator adalah acuan penilaian untuk menentukan apakah peserta didik telah berhasil menguasai kompetensi, untuk mengumpulkan informasi apakah suatu indikator telah tampil pada siswa, dilakukan penilaian sewaktu pembelajaran berlangsung atau sesudahnya. Sebuah inidikator dapat dijarah dengan beberapa soal/tugas. selain itu, sebuah tugas dapat dirancang untuk menjaring informasi tentang ketercapaian beberapa indikator. Kriteria ketuntasan belajar setiap indikator yang telah di-tetapkan dalam suatu kompetensi dasar berkisar antara 0% – 100%. Kriteria ideal untuk masing-masing indikator lebih besar dari 75%. Namun sekolah dapat menetapkan kriteria atau tingkat pencapaian indikator, tetapi dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu, satuan pendidikan dapat menetapkan kriteria ketuntasan minimal dibawah 75 %. Penetapan itu disesuaikan dengan kondisi sekolah, seperti kemampuan peserta didik dan guru serta ketersediaan prasarana dan sarana. Sebagai guru, kita dapat menetapkan kriteria apa saja yang masuk akal untuk

keberhasilan proses belajar siswa. Tentu saja, kita perlu memberikan penjelasan atau alasan mengapa kriteria tersebut kita tetapkan seperti itu. Tingkat keberhasilan seperti: sangat kurang, kurang, cukup, baik, sangat baik; atau kurang aktif, cukup aktif, aktif, sangat aktif adalah contoh tingkatan yang dapat kita gunakan untuk mengelompokkan setiap siswa ada di tingkat mana. Persentase aktivitas belajar siswa melalui metode diskusi kelompok terbuka, dapat dicari dengan rumus :

$$Pa = \frac{A}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

Pa = persentase aktivitas belajar siswa

A = jumlah siswa yang aktif

N = jumlah siswa

Kriteria persentase aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 3. Kriteria keaktifan siswa

| Persentase | Kriteria |
|---------------------------|--------------|
| $75\% \leq Pa \leq 100\%$ | Sangat Aktif |
| $50\% \leq Pa < 75\%$ | Aktif |
| $25\% \leq Pa < 50\%$ | Kurang Aktif |
| $Pa < 25\%$ | Tidak aktif |

(Slameto,1999:11)

3. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu pembelajaran di kelas, untuk menentukan bahwa perlakuan yang digunakan itu efektif dan memiliki dampak terhadap perubahan variabel lainnya maka harus ditentukan standar atau patokan (Kunandar, 2011). Penelitian dengan metode diskusi kelompok terbuka ini dikatakan berhasil dan dapat dihentikan apabila sudah mencakup indikator yang ditetapkan.

- Hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa di katakan berhasil apabila mencapai skor rata rata yaitu 60 % dengan kategori baik.
- Hasil observasi hasil aktivitas belajar siswa di katakan berhasil apabila sudah memenuhi skor rata rata yaitu 75% dengan kategori Aktif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Tindakan siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 09 Oktober 2023 pada jam pertama dan pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 16 Oktober 2023 pada jam pertama dengan materi Asal-Usul Nenek Moyang Bangsa Indonesia. Pada pertemuan I membahas sub materi pokok mengenai suku-suku ras Melanosoid, Proto Melayu, Deutero Melayu dan Teori-teori asal nenek moyang Bangsa Indonesia (Teori Yunan, Teori Nusantara, Teori *out of Africa*). Pada pertemuan II membahas sub materi pokok mengenai Proses migrasi Bangsa Melanosoid, Proto Melayu, Deutero Melayu. Adapun uraian penelitian adalah sebagai berikut:

- Perencanaan Siklus I. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan siklus I adalah sebagai berikut:
 - Penyusunan RPP dengan model pembelajaran yang direncanakan dalam PTK.
 - Membentuk kelompok yang bersifat heterogen baik dari segi kemampuan akademis, jenis kelamin, maupun etnis.
 - Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa.

2. Pelaksanaan Siklus I. Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru terlebih dahulu menyiapkan RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran selama pembelajaran berlangsung. Pada siklus 1 ini, guru membuat RPP sesuai dengan langkah – langkah pembelajaran pada umumnya. Sesuai dengan ketentuan penulisan RPP. Pelaksanaan pembelajaran siklus I dilaksanakan pada tanggal 09 Oktober dan 16 Oktober 2023. Pada pertemuan I membahas sub materi pokok mengenai Asal-Usul Nenek Moyang Bangsa Indonesia, yang mencakup latar belakang mengenai suku-suku ras Melanosoid, Proto Melayu, Deutero Melayu dan Teori-teori asal nenek moyang Bangsa Indonesia (Teori Yunan, Teori Nusantara, Teori *out of Africa*). Pada pertemuan II membahas sub materi pokok mengenai Proses migrasi Bangsa Melanosoid, Proto Melayu, Deutero Melayu. Pembelajaran yang dilakukan mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disiapkan.

Pada tahap ini peneliti menerapkan pembelajaran dengan menggunakan Metode Diskusi Kelompok Terbuka. Sebelum proses pembelajaran dimulai guru terlebih dahulu membuka pembelajaran dengan memberi salam, kemudian guru meminta ketua kelas menyiapkan kelas dan mengabsen siswa. Kemudian guru menyampaikan indikator pembelajaran dan memberikan motivasi. Pada kegiatan inti, langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan atau diterapkan guru di dalam kelas sesuai dengan langkah-langkah Metode Diskusi Kelompok Terbuka, yaitu guru membentuk kelompok dan memberikan LKPD, siswa mengerjakan dan berdiskusi mengerjakan tugas, kemudian siswa mempresentasikan hasil diskusi dan kelompok lainnya dengan aktif bertanya dan menjawab. Kemudian siswa mengumpulkan hasil diskusi. Setelahnya, penulis menganalisis hasil data siswa dan mencari hasil rata-rata dari data siswa. Berikut hasil data siswa dari siklus 1,

Tabel 4. Data Aktivitas Siswa Pertemuan 1 dan 2

| Pert. | Hasil Skor Aktivitas Siswa | | | | | | | | | | Total Skor | Skor Max | A.G % | Hasil Kriteria |
|-------|----------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|------------|----------|-------|----------------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | | | | |
| 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 17 | 40 | 42.50 | Cukup |
| Pert. | Hasil Skor Aktivitas Siswa | | | | | | | | | | Total Skor | Skor Max | A.G % | Hasil Kriteria |
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | | | | |
| 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 23 | 40 | 57.50 | Cukup |

Berdasarkan hasil data siswa dari pertemuan 1 dan 2 dari siklus pertama diatas, diperoleh hasil rata-rata siswa yakni pertemuan 1 dengan rata – rata 42,50 % dan pada pertemuan ke 2 rata – rata 57,50 %.

Tabel 5.

| No | Aktivitas Siswa | Skor Pertemuan | | Rata-Rata |
|----|---|----------------|----|-----------|
| | | I | II | |
| 1 | Adanya aktivitas belajar siswa secara individual untuk penerapan konsep, prinsip dan generalisasi | 2 | 2 | 2.5 |
| 2 | Adanya aktivitas belajar siswa dalam bentuk kelompok untuk memecahkan masalah | 1 | 2 | 1.5 |
| 3 | Adanya partisipasi setiap siswa dalam melaksanakan tugas belajarnya | 2 | 3 | 2.5 |
| 4 | Adanya keberanian siswa mengajukan pendapatnya | 2 | 2 | 2 |
| 5 | Adanya aktivitas belajar siswa analisis, sintesis, penilaian, dan kesimpulan | 1 | 2 | 1.5 |
| 6 | Adanya hubungan sosial antar siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar | 2 | 2 | 2 |
| 7 | Setiap siswa bisa mengomentari dan memberikan tanggapan terhadap pendapat temanya | 1 | 2 | 1.5 |
| 8 | Adanya kesempatan bagi setiap siswa untuk menggunakan berbagai sumber belajar | 2 | 2 | 2 |

| | | | | |
|--------------------|--|--------------|--------------|--------------|
| 9 | Adanya upaya bagi setiap siswa untuk menilai hasil belajar yang dicapainya | 2 | 2 | 2 |
| 10 | Adanya upaya siswa untuk bertanya kepada guru dan atau meminta pendapat guru dalam upaya kegiatan belajarnya | 2 | 1 | 1.5 |
| Total | | 17 | 20 | 19 |
| Rata-rata % | | 42.50 | 50.00 | 46.25 |
| Kriteria | | Cukup | Cukup | Cukup |

Tabel 6. Kriteria Aktivitas Siswa

| No | Skor Interval | Kriteria |
|----|---------------|-------------|
| 1 | <0-40% | Kurang |
| 2 | 41%-60% | Cukup |
| 3 | 61%-80% | Baik |
| 4 | 81%-100% | Sangat Baik |

Tabel 7. Hasil Aktivitas Guru Pada Siklus 1

| No | Aktivitas Guru | Skor | |
|----|---|------|-----------|
| | | Ada | Tidak Ada |
| 1 | Guru memasuki kelas tepat waktu | √ | |
| 2 | Guru membuka pembelajaran dengan salam dan do'a | √ | |
| 3 | Guru mengecek kehadiran dan kesiapan siswa | √ | |
| 4 | Guru menyampaikan tentang materi, tujuan pembelajaran, dan indikator yang ingin dicapai | √ | |
| 5 | Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil | | √ |
| 6 | Guru mempersilahkan perwakilan kelompok untuk mengambil materi berbeda yang telah disediakan guru | | √ |
| 7 | Guru membimbing siswa untuk memulai diskusi dan saling bertukar informasi sesuai materi yang didapat. | | √ |
| 8 | Guru melakukan evaluasi / penilaian secara individu dan kelompok. | | √ |
| 9 | Guru memberikan penguatan materi | √ | |
| 10 | Guru menarik kesimpulan dari semua materi pembelajaran | √ | |
| 11 | Guru menutup pembelajaran dengan salam dan do'a | √ | |

Setelah hasil data siswa dari pertemuan 1 dan 2 dari siklus pertama diatas, diperoleh hasil rata-rata siswa yakni pertemuan 1 dengan rata – rata 42,50 % dan pada pertemuan ke 2 rata – rata 57,50 %. Kemudian, kedua rata-rata pertemuan tersebut akan di sesuaikan dengan ketentuan kriteria yang telah ditentukan. Maka, diperoleh kriteria kedua dengan predikat cukup dengan rata-rata 40-60%. Maka dapat disimpulkan bahwa pada siklus 1 ini dinyatakan belum berhasil dan masih perlu dilanjutkan dengan siklus ke 2.

Siklus 2

Setelah siklus 1 selesai dilaksanakan dan dilanjutkan dengan siklus 2. Dikarenakan pada siklus 1 belum mendapatkan hasil yang memuaskan. Maka, penulis melanjutkan dengan siklus ke 2 dengan menerapkan metode pembelajaran diskusi kelompok terbuka. Sebelum melaksanakan siklus ke 2, guru juga menyiapkan RPP untuk pembelajaran yang akan berlangsung dengan menggunakan metode diskusi kelompok terbuka pada pelaksanaan pembelajaran. RPP *Terlampir*. Setelah pembelajaran selesai, guru mengolah data siswa berupa instrumen yang telah diisi siswa. Lalu mencari rata-rata hasil data siswa dengan manual melalui Microsoft Excel dan menyesuaikan dengan kriteria tingkat keberhasilan metode belajar sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya. Setelah siklus 1 selesai dilaksanakan dan dilanjutkan dengan siklus 2. Dikarenakan pada siklus 1 belum mendapatkan hasil yang memuaskan. Maka, penulis melanjutkan dengan siklus ke 2 dengan menerapkan metode pembelajaran diskusi kelompok terbuka. Pada kegiatan ini, langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan atau

diterapkan guru di dalam kelas sesuai dengan langkah-langkah Metode Diskusi Kelompok Terbuka, yaitu guru membentuk kelompok dan memberikan LKPD, siswa mengerjakan dan berdiskusi mengerjakan tugas, kemudian siswa mempresentasikan hasil diskusi dan kelompok lainnya dengan aktif bertanya dan menjawab. Kemudian siswa mengumpulkan hasil diskusi. Setelahnya, penulis menganalisis hasil data siswa dan mencari hasil rata-rata dari data siswa. Berikut tabel hasil aktivitas siswa pada pertemuan 3 dan 4 di siklus 2

Tabel 8. Hasil Aktivitas Siswa Pada Peretemuan 3 Dan 4 Siklus 2

| Pert. | Hasil Skor Aktivitas Siswa | | | | | | | | | | Total Skor | Skor Max | A.G % | Hasil Kriteria |
|-------|----------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|------------|----------|-------|----------------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | | | | |
| 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 30 | 40 | 75.00 | Baik |
| Pert | Hasil Skor Aktivitas Siswa | | | | | | | | | | Total Skor | Skor Max | A.G % | Hasil Kriteria |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 36 | 40 | 90.00 | Sangat Baik |

Tabel 9.

| No | Aktivitas siswa | Skor Pertemuan | | Rata-Rata |
|--------------------|--|----------------|---|--------------------|
| | | I | II | |
| | | 1 | Adanya aktivitas belajar siswa secara individual untuk penerapan konsep, prinsip dan generalisasi | |
| 2 | Adanya aktivitas belajar siswa dalam bentuk kelompok untuk memecahkan masalah | 3 | 4 | 3.5 |
| 3 | Adanya partisipasi setiap siswa dalam melaksanakan tugas belajarnya | 3 | 4 | 3.5 |
| 4 | Adanya keberanian siswa mengajukan pendapatnya | 3 | 3 | 3 |
| 5 | Adanya aktivitas belajar siswa analisis, sintesis, penilaian, dan kesimpulan | 2 | 3 | 2.5 |
| 6 | Adanya hubungan sosial antar siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar | 3 | 3 | 2.5 |
| 7 | Setiap siswa bisa mengomentari dan memberikan tanggapan terhadap pendapat temanya | 2 | 3 | 3.5 |
| 8 | Adanya kesempatan bagi setiap siswa untuk menggunakan berbagai sumber belajar | 3 | 4 | 4 |
| 9 | Adanya upaya bagi setiap siswa untuk menilai hasil belajar yang dicapainya | 4 | 4 | 4 |
| 10 | Adanya upaya siswa untuk bertanya kepada guru dan atau meminta pendapat guru dalam upaya kegiatan belajarnya | 3 | 4 | 3.5 |
| Total | | 30 | 36 | 33 |
| Rata-rata % | | 75.00 | 90.00 | 82.50 |
| Kriteria | | Baik | Sangat Baik | Sangat Baik |

Tabel 10. Kriteria Aktivitas Siswa

| No | Skor Interval | Kriteria |
|----|---------------|-------------|
| 1 | 0-40% | Kurang |
| 2 | 41%-60% | Cukup |
| 3 | 61%-80% | Baik |
| 4 | 81%-100% | Sangat Baik |

Tabel 11. Hasil Aktivitas Guru Pada Siklus 2

| No | Aktivitas Guru | Skor | |
|----|---|------|-----------|
| | | Ada | Tidak Ada |
| 1 | Guru memasuki kelas tepat waktu | √ | |
| 2 | Guru membuka pembelajaran dengan salam dan do'a | √ | |

| | | | |
|----|---|---|--|
| 3 | Guru mengecek kehadiran dan kesiapan siswa | √ | |
| 4 | Guru menyampaikan tentang materi, tujuan pembelajaran, dan indikator yang ingin dicapai | √ | |
| 5 | Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil | √ | |
| 6 | Guru mempersilahkan perwakilan kelompok untuk mengambil materi berbeda yang telah disediakan guru | √ | |
| 7 | Guru membimbing siswa untuk memulai diskusi dan saling bertukar informasi sesuai materi yang didapat. | √ | |
| 8 | Guru melakukan evaluasi / penilaian secara individu dan kelompok. | √ | |
| 9 | Guru memberikan penguatan materi | √ | |
| 10 | Guru menarik kesimpulan dari semua materi pembelajaran | √ | |
| 11 | Guru menutup pembelajaran dengan salam dan do'a | √ | |

Berdasarkan hasil data siswa dari pertemuan 3 dan 4 dari siklus kedua diatas, diperoleh hasil rata-rata siswa yakni pertemuan 3 dengan rata – rata 75.00 % dan pada pertemuan ke 4 rata – rata 90.00 %. Dan rata – rata keduanya adalah 82.50. Maka, dapat kita tentukan kriterianya adalah sangat baik. Maka, dapat kita simpulkan bahwa penggunaan metode belajar diskusi kelompok terbuka dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa dalam pembelajaran sejarah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Diskusi kelompok terbuka sangat penting dilakukan untuk pembelajaran sejarah agar pembelajaran lebih baik dan aktif. Pada Siklus 1 hasil data siswa dari pertemuan 1 dan 2, diperoleh hasil rata-rata siswa yakni pertemuan 1 dengan rata – rata 42,50 % dan pada pertemuan ke 2 rata – rata 57,50 %. Dan rata-rata keduanya adalah 50.00 % dengan kategori Cukup. Yang berarti belum mumpuni untuk hasil yang baik. Pada siklus 2 hasil data siswa dari pertemuan 3 dan 4 dari siklus kedua diatas, diperoleh hasil rata-rata siswa yakni pertemuan 3 dengan rata – rata 75.00 % dan pada pertemuan ke 4 rata – rata 90.00 %. Dan rata – rata keduanya adalah 82.50. Maka, dapat kita tentukan kriterianya adalah sangat baik. Maka, dapat kita simpulkan bahwa penggunaan metode belajar diskusi kelompok terbuka dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa dalam pembelajaran sejarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanti, Yati. 2008. *Focus Group Discussion* (Diskusi Kelompok Terfokus) Sebagai Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif. *Jurnal Keperawatan Indonesia*. Vol. 2 No. 2: 58-62.
- Agustina, Novisari Pour, Lovy Herawanti, Baiq Azmi Suroyanti. 2018. Pengeruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan*. Vol.2 No.1.
- Aswat, H. 2019. Efektivitas Pelaksanaan Metode Diskusi Kelompok Terpusat (Focus Group Discussion) Terhadap Motivasi Belajar IPS Murid Kelas V SD Negeri II Bone-Bone Kota BauBau. *Pernik: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 2 No. 2: 134-160.
- Ayu Ninda. (2017). Efektivitas Teknik Permainan Simulasi dengan Menggunakan Media Dart Board untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII C SMP Negeri 2 Tegal Siwalan Probolinggo. *Ejournal Unikama*, Vol. 3 No. 1: 22–27.
- Kasmawati. 2015. Pengaruh Guru Profesional Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik SMPN Botoramb. *Jurnal Guru Profesional* Vol.2 No.1: 42-64.
- Musyabiq, dkk. 2016. *Focus Group Discussion (FGD)* Guru Tentang Diet Anak Autisme Di SLB Insan Madani Metro. *JPM Ruwa Jural*, Vol. 2 No. 1: 9-11.

- Nasrullah, M. 2014. Hubungan Antara *Knowledge, Attitude, Practice Safe Behavior Pekerja* Dalam Upaya Untuk Menegakkan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja. *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health* Vol. 3 No. 1: 82-93.
- Nelfi Erlinda. 2017. Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif Tipe *Team Game Tournament* Pada Mata Pelajaran Fisika Kela X Di SMK Darma Bakti Lubuk Alung. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* Vol. 2 No.1.: 49-55.
- Paramita, A. 2013. Teknik Focus Group Discussion Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*. Vol 16 No. 2: 117–127.
- Shawmi, Ayu Nur. 2016. Analisis Pembelajaran Sains Madrasah Ibtidaiyah (MI) dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*. Vol.3 No.1.
- Widiyati. (2019). Focus Group Discussion (FGD) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Kompetensi Ketenagakerjaan Peserta Didik di SMP N 7 Purworejo. *Indonesia Journal History Education* Vol 7 No. 2: 146–153.